

## MANAJEMEN KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI SDIT UKHUWAH BANJARMASIN

**Mukhlis**  
**STAI Al-Jami Banjarmasin**  
[mukhlisahmadmuaidi@gmail.com](mailto:mukhlisahmadmuaidi@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan ketua badan komite sekolah di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, objek penelitian adalah mengenai manajemen keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter dalam penelitian. Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah teknik *deskriptif kualitatif* yaitu dengan menampilkan paparan yang menggambarkan keadaan atau situasi dari penelitian dan untuk menarik kesimpulan digunakan teknik *induktif* yaitu penulis menarik kesimpulan secara umum dari fakta-fakta yang bersifat khusus, hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa manajemen keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari bentuk dukungan masyarakat, pemerintah daerah dan khususnya dari orang tua siswa baik dari segi pendanaan, maupun dari segi dukungan moril atau sumbangan pemikiran dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini

**Keyword:** *Manajemen, Keterlibatan, Masyarakat*

### A. Pendahuluan

Masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan sarana yang berperan dalam proses pembinaan dan pengembangan pendidikan, hal ini karena sekolah memiliki hubungan sangat erat dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, dan dalam mewujudkan hubungan erat antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, diperlukan manajemen yang melibatkan masyarakat.<sup>1</sup>

Masyarakat merupakan orang atau kelompok yang berada di luar lembaga pendidikan yang mempunyai peran, andil dan pengaruh dalam menentukan

---

<sup>1</sup> Ruslan, Rosady. *Manajemen Humas dan Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) h.35

kebijakan. Adapun keterlibatan masyarakat merupakan keikutsertaan pihak luar selaku pemangku kepentingan di lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sekolah yang mampu menjalin kerjasama dengan masyarakat akan bisa bertahan lama, bahkan bisa maju. Salah satu jalan penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang efektif dalam melibatkan masyarakat dalam berbagai program akademik dan non akademik. Dalam program akademik, tokoh masyarakat misalnya diikutsertakan mengajar di madrasah. Seorang kiai, orang tua peserta didik, olahragawan, informal leader, dokter bahkan pengusaha juga diikutsertakan serta membantu sekolah. Di bidang non akademik, ada beberapa keterlibatan masyarakat dalam bidang pendidikan yang diharapkan dapat dimainkan oleh pihak madrasah/ sekolah dalam menata dan memantapkan pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat adalah peran sebagai fasilitator, pendamping, mitra kerja dan penyandang dana.<sup>2</sup>

Berangkat dari fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mencoba membahas tentang bagaimana manajemen keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam upaya menggerakkan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat menyekolahkan anak-anak mereka di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Atas dasar pemikiran inilah, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk penulisan penelitian ini dengan mengangkat judul” manajemen keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin”

## B. Kerangka Teori

### 1. Konsep Dasar Manajemen

Dari segi bahasa, manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily (1995: 372), management berasal dari akar kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.<sup>3</sup>

Istilah manajemen dalam al-Quran mungkin tepat disebut “idarah”. Hal ini mengacu kepada firman Allah swt. Q.S. Al-Baqarah ayat 282 berikut.

... وَلَا تَسْءَلُوا أَنْ يَكْتُوبَ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ ...

“...dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah

---

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: PT Rakasta Semesta, 2004), h. 46.

<sup>3</sup> Farhan Syaddad, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Akademi Pressindo, 2009), h. 2.

mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu..."

Pada ayat di atas terdapat ungkapan “تديرونها بينكم” yang berarti “yang kamu jalankan diantara kamu”. Asal katanya adalah “ادار” yang berarti menjalankan, mengelola atau mengatur, kepala, direktur, manajer dalam bahasa arab disebut مدير.<sup>4</sup>

Menurut G.R. Terry terdapat empat unsur dalam manajemen, empat unsur manajemen tersebut adalah Planning, Organizing, Actuating, Controlling.

a) Planning (Perencanaan)

Perencanaan (Planning) yaitu fungsi perencanaan segala sesuatu tentang apa yang hendak dilaksanakan dalam mencapai tujuan.<sup>5</sup>

b) Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian (Organizing) merupakan fungsi pengorganisasian seluruh elemen-elemen yang terkait dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Pengorganisasian lebih berorientasi pada tugas dimana otoritas, pengaruh, kekuatan, identifikasi, loyalitas serta tanggungjawab merupakan enam istilah yang mempunyai arti khusus dalam pemikiran mengenai pengorganisasian.

c) Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan (Actuating) merupakan fungsi penggerakan dan pengaktualisasian seluruh rencana melalui pemberdayaan dan penggerakkan seluruh potensi guna mencapai tujuan organisasi.

Penggerakan adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan institusi.<sup>6</sup>

d) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan (Controlling) merupakan fungsi pengawasan terhadap seluruh rangkaian yang dilaksanakan sehingga proses berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

## 2. Pembagian Stakeholders dalam Dunia Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, stakeholders dikelompokkan menjadi dua bagian yakni stakeholders internal dan stakeholders eksternal

a) Stakeholders internal

---

<sup>4</sup> Husnul Yaqin, Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan (Banjarmasin: Antasari Press. 2011,) h. 4.

<sup>5</sup> Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelola Lembaga Pendidikan Islam (Malang: Erlangga, 2007), h. 15.

<sup>6</sup> Ibid., h. 29

<sup>7</sup> Ibid., h. 30

Stakeholders internal yaitu pihak yang berada di dalam sekolah yang mempunyai pengaruh dan andil dalam menentukan kebijakan seperti ketua yayasan jika lembaga pendidikan swasta, kepala sekolah, para guru dan tata usaha.

b) Stakeholders eksternal

Stakeholders eksternal yaitu pihak yang berada di luar lembaga pendidikan yang mempunyai pengaruh dan andil dalam menentukan kebijakan seperti wali murid, pengamat pendidikan, pemerintah daerah, kementerian agama, dinas pendidikan dan para pengawas.

### 3. Beberapa Contoh Program Hubungan Sekolah-Stakeholders

a) Pameran sekolah

Beberapa orang/ kalangan mungkin tidak tertarik dengan sekolah dan aktivitasnya. Pameran sekolah adalah kunci untuk membuat mereka tertarik. Pameran sekolah yang baik harus memiliki dasar pemikiran yang jelas, tujuan yang tepat dan sasaran pengunjung yang terantisipasi. Pameran ini dapat dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan menampilkan hasil kreativitas siswa seperti karangan-karangan (ilmiah, cerpen, puisi, dan lain-lain), lukisan, kaligrafi, majalah dinding dan sebagainya. Program ini seyogianya dapat disebarluaskan melalui press dan radio, sehingga dapat menjangkau masyarakat luas.<sup>8</sup>

b) Open house

Sebagian stakeholders (orangtua murid) mengetahui tentang kehidupan yang nyata di sekolah dari orang lain. Hal ini bisa saja membuat mereka salah paham dan salah interpretasi terhadap informasi mengenai sekolah.

Selama program open house berlangsung guru-guru dapat menerangkan kepada pengunjung tentang masalah lain seperti kurikulum baru, kegiatan ekstra kurikuler, metode bimbingan dan evaluasi. Pada akhir kegiatan ini, stakeholders sebagai pengunjung diminta untuk mengemukakan kesan dan pendapat mereka

c) Kunjungan ke rumah orang tua murid

Program ini harus melibatkan guru-guru yang secara khusus telah dipersiapkan untuk menangani masalah-masalah di atas dan memiliki karakteristik seperti hati-hati, ramah, dan bijaksana dalam menghadapi keluhan dan masalah yang dilontarkan oleh orang tua murid.

### 4. Strategi dalam Pelaksanaan Pelibatan Stakeholders

Ada beberapa strategi dan tahapan-tahapan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk mendorong stakeholders agar bisa berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Secara garis besar ada dua langkah strategis yang dapat digunakan untuk menggerakkan dan mendorong agar stakeholders dalam hal ini orang tua agar bisa berpartisipasi dalam

---

<sup>8</sup> Husnul Yaqin, Op. Cit., h. 110

penyelenggaraan pendidikan, yaitu dengan menggunakan pendekatan bahasa agama dan pendekatan mutu.<sup>9</sup>

Pertama, pendekatan bahasa agama, pendekatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman, kesadaran dan pentingnya partisipasi stakeholders khususnya orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dalam pendekatan ini, dinilai lebih efektif dan lebih mudah untuk mendorong stakeholders agar bisa berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, faktor ini memiliki implikasi positif dan sangat efektif, atas nama agama orang rela berkorban apa saja yang ia miliki, hingga diri sekalipun.

Kedua, pendekatan motivasi kebutuhan pemenuhan diri atau pendekatan mutu, pendekatan ini digunakan untuk menggerakkan dan mendorong stakeholders yang memiliki tingkat pendidikan dan pemahaman yang tinggi terhadap dunia pendidikan. Bahwa masalah kualitas mutu merupakan harapan dan pilihan semua orang.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang menggambarkan mengenai manajemen *eksternal stakeholders* dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan dalam upaya melibatkan eksternal stakeholders dalam penyelenggaraan pendidikan. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan madrasah yang terdiri dari Kepala MTs Negeri Buntok dan Wakil Kepala Madrasah bagian humas yang membantu kepala madrasah dalam melibatkan pihak *eksternal stakeholders* dalam penyelenggaraan pendidikan. Objek dalam Penelitian ini adalah manajemen *eksternal stakeholders* dalam penyelenggaraan pendidikan, meliputi perencanaan pelibatan eksternal stakeholders, pengorganisasiannya, pelaksanaan, sampai pada pengevaluasiannya.<sup>10</sup>

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumen atau dokumentasi dengan tiga langkah prosedur analisis data, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan.<sup>11</sup>

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Setting Penelitian

Berdasarkan pembahasan sesuai judul yang bersangkutan tentang “Manajemen keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.”. Maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan ketua badan komite sekolah di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah berkenaan mengenai Manajemen keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini merupakan sekolah dasar yang berstatus swasta yang mana berdasarkan keputusan tim penilai sekolah badan akreditasi

---

<sup>9</sup> Sosilo Martoyo, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah (Jakarta: Binarupa Aksara, 1999), h. 67

<sup>10</sup> Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke13, h.14

<sup>11</sup> Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 124

sekolah kota Banjarmasin mendapat nilai sertifikasi akreditasi kualifikasi A. SDIT ukhuwah Banjarmasin ini berlokasi di jl. Bumi Mas Raya, Komp. Bumi Handayani XII A Rt. 33 Kelurahan Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan ini yang mana dulunya menyewa lokasi di panti asuhan Al-Muddakkir Jl. Banua anyar Rt. 4 No. 55 Komp. Masjid Al-Amin tahun 2001-2005.

Adapun bangunan SDIT UKHUWAH Banjarmasin yang terletak di jl. Bumi Mas Raya, Komp. Bumi Handayani XII A Rt. 33 Kelurahan Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan ini pertama kali dibangun pada tanggal 2 januari 2004 sampai dengan 30 januari 2005, dengan menghabiskan biaya sebesar Rp. 173. 749. 000, yang mana dibangun oleh bantuan dari yayasan Ar-Rahmah Jakarta dengan jumlah ruangan sebanyak 6 rombongan belajar dan 1 buah kantor.

Kemudian pembangunan tersebut dilanjutkan kembali pada tanggal 5 juli 2004 sampai dengan 16 juni 2005 dengan bantuan dari swadaya wali murid beserta infaq jariah dan bantuan dari para donator, yang mana pembangunan tersebut menghabiskan biaya sebesar Rp. 331. 350. 000, dengan jumlah ruangan 10 rombongan belajar, kemudian tidak berhenti disitu saja, pada tanggal 10 januari 2006 sampai dengan 3 mei 2007 pembangunan dilanjutkan kembali dengan menghabiskan biaya Rp. 397. 253. 000, yang mana merupakan bantuan dari swadaya wali murid beserta infaq jariah dan bantuan dari para donator dengan tambahan jumlah ruangan sebanyak 9 rombongan belajar ditambah dengan aula. Kemudian pada tahun 2009 pemerintah propinsi kalimantan selatan ikut serta terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini dengan memberikan bantuan sebesar Rp. 100. 000. 000 yang mana biaya tersebut digunakan untuk mendirikan bangunan perpustakaan. Adapun bangunan mesjid Ukhuwah merupakan bantuan dari yayasan Ar-Rahmah jakarta pada tahun 2004.

Sehingga SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang terletak di jl. Bumi Mas Raya, Komp. Bumi Handayani XII A Rt. 33 Kelurahan Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan ini berdirinya didukung oleh keterlibatan dari orang tua murid baik berupa sumbangan bangunan (infaq jariah) dan partisipasi dari para donator. Tidak ketinggalan pemerintah propinsi kalimantan selatan juga ikut serta terlibat dalam kegiatan pembangunan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini beserta lembaga terkait seperti yayasan Arrahmah di Jakarta.

## **2. Pembahasan**

### **1. Manajemen keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah**

SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini bukanlah suatu lembaga yang terpisah dari masyarakat. SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini merupakan lembaga yang bekerja dalam konteks sosial. Sekolah mendapatkan siswanya dari masyarakat banjarmasin setempat, sehingga keberadaannya tergantung dari dukungan sosial dan finansial masyarakat. Oleh karena itu, hubungan sekolah dan masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam keseluruhan kerangka penyelenggaraan pendidikan.

Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi dan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh komite sekolah dan kepala sekolah untuk mendorong masyarakat agar bisa terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah ini, adapun strategi yang digunakan ialah diantaranya dengan menarik perhatian

masyarakat melalui mutu pendidikan terhadap Prestasi Akademiknya, adapun Prestasi Akademik di SDIT Ukhuwah ini adalah: yang pertama Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin ini meluluskan siswa angkatan pertama pada Juli 2007 dengan predikat terbaik nomor 8 sekota Banjarmasin, kemudian meluluskan siswa angkatan kedua pada Juli 2008 dengan predikat terbaik nomor 5 sekota Banjarmasin dan meluluskan siswa angkatan ketiga pada Juli 2009 dengan predikat terbaik nomor 1 sekota Banjarmasin dan masih banyak yang lainnya lagi.

Namun secara garis besar ada dua langkah strategi yang digunakan untuk menggerakkan dan mendorong agar masyarakat dalam hal ini orang tua agar bisa terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah, yaitu: dengan pendekatan bahasa agama dan ideologis serta pendekatan motivasi kebutuhan pemenuhan diri atau pendekatan mutu.

Pertama, pendekatan bahasa agama dan ideologi, pendekatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman, penyadaran dan pentingnya keterlibatan masyarakat khususnya orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT UKHUWAH, dalam pendekatan ini, dinilai lebih efektif dan lebih mudah untuk mendorong masyarakat agar terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, faktor ini memiliki implikasi positif dan sangat efektif, atas nama agama orang rela berkorban apa saja yang ia miliki, hingga diri sekalipun, adapun implikasi dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat khususnya orang tua siswa telah memiliki ketetapan hati (rela) untuk bergabung dan terlibat memperjuangkan faham dan cita-cita yang diusung oleh gerakan sosial di SDIT Ukhuwah ini, karena mereka memang sepakat pada filosofi dan ideologi yang ditawarkan untuk di perjuangkan agar tercipta proses penyelenggaraan pendidikan yang optimal di sekolah.

Kedua, pendekatan motivasi kebutuhan pemenuhan diri atau pendekatan mutu, pendekatan ini digunakan untuk menggerakkan dan mendorong masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan dan pemahaman yang tinggi terhadap dunia pendidikan. Bahwa masalah kualitas mutu merupakan harapan dan pilihan semua orang, sebagaimana kita ketahui tidak ada satupun masyarakat memilih memasukkan anaknya pada suatu lembaga apapun tanpa memilih faktor kualitas mutu, semua orang tua siswa di sekolah ini memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai agen perubahan ( the change of knowledge) dan ilmu pengetahuan sebagai energi kekuatan (the power of knowledge) bagi putra putrinya, maka masalah biaya tidak menjadi persoalan fundamental sebarangpun besar jumlahnya, hal ini karena mereka melihat bahwa anak adalah investasi yang tidak ada nilainya dengan materi lainnya, sehingga mereka berani mengeluarkan biaya sebesar apapun, mereka rela, puas dan senang. Akan tetapi mereka menaruh harapan besar dan selalu menuntut bukti terhadap SDIT Ukhuwah ini yang menawarkan jaminan mutu.

Selain itu strategi yang digunakan dalam rangka melibatkan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah ini adalah dengan mengadakan hubungan komunikasi tatap muka, yang mana untuk memperlancar hubungan ini diupayakan dengan adanya alat bantu yang memungkinkan lancarnya hubungan tersebut, program komunikasi tatap muka ini diadakan dengan menggunakan alat bantu seperti:

a. Penyelenggaraan pameran yang bersifat umum dan tematik.

- b. Pemberian ceramah atas inisiatif sendiri atau atas permintaan masyarakat.
- c. Pemutaran/pertunjukkan film yang temanya ada hubungan dengan organisasi/kegiatan di sdit ukhuwah ini.
- d. Pengaturan dan penawaran pada kegiatan open house yang merupakan undangan kepada masyarakat lingkungan untuk mengunjungi kegiatan di sdit ukhuwah ini.
- e. Penyelenggaraan acara-acara keagamaan, pertunjukkan, kesenian dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diketahui bahwa Sekolah islam terpadu ini dibangun berdasarkan prinsip bersama melalui tiga poros penggerak, yaitu pendidik, orang tua dan masyarakat, hal ini sangatlah penting, mengingat penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah tidak dapat berhasil dengan baik dan maksimal tanpa melibatkan ketiga unsur tersebut, adapun program bentuk keterlibatan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah antara lain dapat dilakukan secara individu maupun secara organisasi, secara individu misalnya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mempersilahkan orang tua murid untuk datang ke sekolah berkonsultasi/berdiskusi bagi kemajuan anaknya.
- b. Menerima orang tua murid yang suka rela datang kesekolah menyampaikan saran-saran atau sumbangan untuk kemajuan sekolah.

Adapun secara organisasi manajemen keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah antara lain disalurkan melalui rapat dengan badan komite sekolah dengan berbagai agenda kegiatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan FSOG

Kegiatan ini merupakan agenda forum silaturahmi antara orang tua dan guru pada Forum Komite SDIT Ukhuwah, yang mana dalam forum ini dibicarakan tentang masalah yang ditemui pada diri anak kemudian dikomunikasikan kepada orang tua untuk dicarikan solusinya secara bersama-sama demi kemajuan anak dalam kegiatan pembelajaran

Adapun diantara susunan kepengurusan Forum Komite SDIT Ukhuwah adalah sebagai berikut:

- |                           |   |                           |
|---------------------------|---|---------------------------|
| 1) Ketua                  | : | Hj. Jamilah, S.Ag         |
| 2) Wakil ketua            | : | Ria Yulianti              |
| 3) Sekretaris             | : | Santriawati, S.Pd.        |
| 4) Bendahara              | : | Mahmudah                  |
| 5) Anggota perwakilan     | : |                           |
| a) Perwakilan Kelas I     | : | Rahmawati. SE             |
| b) Perwakilan Kelas II    | : | Utsman                    |
| c) Perwakilan Kelas III   | : | Joko Pramono              |
| d) Perwakilan Kelas IV    | : | Hj. Fitria Ulfah          |
| e) Perwakilan Kelas V     | : | Efi Pudji Rahayu, SE      |
| f) Perwakilan Kelas VI    | : | M. Maksum                 |
| g) Unsur Swasta           | : | Rudi Anwar Lutfi          |
| h) Unsur Wiraswasta       | : | Heri Siswanto, SE         |
| i) Unsur Guru             | : | Retno Lestarari, S.Pd.    |
| j) Tokoh Masyarakat/Agama | : | H. Aspihani Norhasani, Lc |

k) Tokoh Masyarakat : H. Rusydi, Lc

b. Open House

Open House merupakan sarana sosialisasi terhadap masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dalam kegiatan ini sekolah secara terbuka bersedia diobservasi oleh masyarakat, sehingga masyarakat bisa mengetahui tentang proses penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah ini, manfaat dari pada kegiatan ini diantaranya adalah masyarakat dalam hal ini khususnya orangtua murid bisa mengetahui tentang keadaan yang nyata di SDIT Ukhuwah ini, ada beberapa langkah yang ditempuh dalam program ini diantaranya pengunjung diundang untuk memasuki kelas atau auditorium untuk mendengar tentang program open house, atau pengunjung diajak ketempat-tempat di mana mereka dapat melihat aktivitas dan kreativitas siswa sehingga mereka dapat melihat anak-anak mereka belajar dikelas, melihat siswa yang sedang bekerja dilaboratorium, dan menyaksikan aktivitas-aktivitas lainnya, kemudian pengunjung diajak kembali ke kelas atau auditorium untuk berdiskusi dan mengevaluasi terhadap apa yang mereka saksikan disana.

c. Perluasan gedung sekolah

Dalam kegiatan ini orang tua yang arsitektur dan ahli teknik diminta bantuan untuk membuat desain bangunan maupun perbaikan sekolah, penataan taman sekolah dan sebagainya.

d. Seminar mengenai peningkatan atau pemeliharaan kesehatan

Adapun yang dimaksud dengan peningkatan atau pemeliharaan kesehatan disini adalah meminta orangtua murid yang memiliki propesi dalam bidang kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan dengan melibatkan orang tua siswa yang memiliki propesi dalam bidang kesehatan, seperti propesi sebagai dokter, perawat, dan lain-lain dalam kegiatan seminar antara orang tua, guru, murid, dan masyarakat sekitar.

e. Antisipasi keamanan dalam kegiatan pameran

Orang tua siswa yang mempunyai propesi sebagai aparat keamanan seperti polisi dan tentara diminta untuk mengantisipasi terjadinya keributan yang terjadi pada saat kegiatan pameran berlangsung,

f. Kesenian

Dalam hal ini bagi Orang tua siswa yang mempunyai keahlian dalam bidang kesenian, seperti melukis, main musik, menyanyi dan lain-lain dapat dilibatkan dalam kegiatan ekstra kurikuler disekolah, pameran, open house dan lain-lain.

Sehingga dengan adanya hubungan yang harmonis antar sekolah dan masyarakat yang diwadahi dalam organisasi Komite Sekolah, sudah barang tentu mampu mengoptimalkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan di sekolah, diantaranya adalah dalam bentuk: orang tua dan masyarakat membantu menyediakan fasilitas pendidikan, memberikan bantuan dana serta pemikiran atau saran yang diperlukan sekolah. Kemudian orang tua memberikan informasi kepada sekolah tentang potensi yang dimiliki anaknya, dan orang tua menciptakan rumah tangga yang edukatif bagi anak.

Upaya Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu mendapat dukungan dari seluruh komponen pendidikan, baik guru, Kepala Sekolah,

siswa, orang tua/wali murid, masyarakat, dan institusi pendidikan. Oleh karena itu perlu kerjasama dan koordinasi yang erat di antara komponen pendidikan tersebut sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

Sehingga ada berbagai cara yang digunakan di SDIT Ukhuwah ini untuk tetap menjalin dan mempertahankan kerja sama disekolah misalnya: mengirimkan surat edaran, menelpon, lewat SMS, mengundang kegiatan rapat, mengundang mengikuti acara/ kegiatan di sekolah dan bersilaturahmi dengan mengadakan kunjungan kerumah orang tua murid.

Banyak kiat-kiat yang diterapkan di SDIT Ukhuwah ini agar masyarakat terutama orang tua siswa untuk dapat terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah ini. Keterlibatan masyarakat terutama orang tua siswa terhadap penyelenggaraan pendidikan secara proporsional akan meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Oleh karena itu, era masa saat ini sebagai implikasi dari manajemen berbasis sekolah merupakan tantangan bagi sekolah dasar islam terpadu Ukhuwah Banjarmasin, bagaimana lebih mendekatkan elemen masyarakat dengan sekolah melalui berbagai kegiatan sekolah yang memberikan peluang masyarakat atau orang tua siswa untuk terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar islam terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini. Adapun cara agar masyarakat supaya terlibat dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, maka perlu sosialisasi yang baik untuk memberdayakan masyarakat dalam penyediaan dana pendidikan, akhirnya jika suatu sekolah ingin agar masyarakat terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, maka pihak sekolah harus memberi pertanggung jawaban, baik pertanggung jawaban dari aspek akademik seperti menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi, dan pertanggung jawaban dari aspek sosial, sehingga menimbulkan kepuasan masyarakat yang membawa kepada kesadaran masyarakat agar terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah.

## 2. Bentuk keterlibatan masyarakat (orang tua, para donator, pemerintah daerah dan lembaga terkait) dalam pendanaan

Sebagaimana diketahui bahwa bangunan SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang terletak di jl. Bumi Mas Raya, Komp. Bumi Handayani XII A Rt. 33 Kelurahan Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan ini pertama kali dibangun pada tanggal 2 januari 2004 sampai dengan 30 januari 2005, dengan menghabiskan biaya sebesar Rp. 173. 749. 000, yang mana dibangun oleh bantuan dari yayasan Ar-Rahmah Jakarta dengan jumlah ruangan sebanyak 6 rombongan belajar dan 1 buah kantor.

Kemudian pembangunan tersebut dilanjutkan kembali pada tanggal 5 juli 2004 sampai dengan 16 juni 2005 dengan bantuan dari swadaya wali murid beserta infaq jariah dan bantuan dari para donator, yang mana pembangunan tersebut menghabiskan biaya sebesar Rp. 331. 350. 000, dengan jumlah ruangan 10 rombongan belajar, kemudian tidak berhenti disitu saja, pada tanggal 10 januari 2006 sampai dengan 3 mei 2007 pembangunan dilanjutkan kembali dengan menghabiskan biaya Rp. 397. 253. 000, yang mana merupakan bantuan dari swadaya wali murid beserta infaq jariah dan bantuan dari para donator dengan tambahan jumlah ruangan sebanyak 9 rombongan belajar ditambah dengan aula. Kemudian pada tahun 2009 pemerintah propinsi kalimantan selatan ikut serta terlibat dalam penyelenggaran

pendidikan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini dengan memberikan bantuan sebesar Rp. 100.000.000 yang mana biaya tersebut digunakan untuk mendirikan bangunan perpustakaan. Adapun bangunan mesjid Ukhuwah merupakan bantuan dari yayasan Ar-Rahmah Jakarta pada tahun 2004.

Sehingga SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang terletak di Jl. Bumi Mas Raya, Komp. Bumi Handayani XII A Rt. 33 Kelurahan Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan ini berdirinya didukung oleh keterlibatan dari orang tua murid baik berupa sumbangan bangunan (infaq jariah) dan partisipasi dari para donator. Tidak ketinggalan pemerintah propinsi Kalimantan Selatan juga ikut serta terlibat dalam kegiatan pembangunan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini beserta lembaga terkait seperti Yayasan Arrahmah di Jakarta.

### 3. Prinsip dalam manajemen keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah

SDIT Ukhuwah Banjarmasin merupakan sebuah sekolah dasar yang tidak dapat lepas dari masyarakat di lingkungan sekolah tersebut berada. Untuk memahami apa dan untuk apa program hubungan sekolah dan masyarakat perlu diketahui prinsip-prinsip yang ada dalam manajemen keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini

Adapun prinsip yang ada dalam manajemen keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini adalah prinsip *integrity*

SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini adalah sekolah yang memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu: sekolah, rumah, dan masyarakat. SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini berusaha mengoptimalkan dan mensinkronisasikan peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter siswa. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra-putri mereka, sementara itu, kegiatan kunjungan atau interaksi keluar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan siswa-siswi terhadap dunia nyata yang ada ditengah masyarakat.

Prinsip ini mengandung makna bahwa semua kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat terpadu, dalam arti, disampaikan dan disuguhkan kepada masyarakat merupakan informasi yang terpadu antara informasi kegiatan akademik maupun informasi kegiatan yang bersifat non akademik. Oleh karena itu di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini sejauh mungkin mengupayakan dari menyembunyikan (*hidden activity*) kegiatan yang telah, atau sedang dijalankan oleh sekolah, untuk menghindari salah persepsi serta kecurigaan terhadap sekolah. Biasanya sering terjadi sekolah tidak menginformasikan atau menutupi sesuatu yang sebenarnya menjadi masalah sekolah dan perlu bantuan atau dukungan orang tua murid. Oleh sebab itu sekolah Islam terpadu ini sedini mungkin mengantisipasi kemungkinan adanya salah persepsi, salah interpretasi tentang informasi yang disajikan dengan melengkapi informasi yang akurat dan data yang lengkap, sehingga dapat diterima secara rasional oleh masyarakat.

Hal ini sangat penting untuk meningkatkan penilaian dan kepercayaan masyarakat/orang tua murid terhadap sekolah, atau dengan kata lain transparansi sekolah sangat diperlukan, lebih-lebih dalam masa sekarang ini, masyarakat akan semakin kritis dan berani memberikan penilaian secara langsung tentang sekolah. Bahkan tidak jarang penilaian dan persepsi yang disampaikan masyarakatan tentang sekolah sering tidak memiliki dasar dan data yang akurat dan valid.

Dalam aplikasinya SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini merupakan sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan pendidikan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum, dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai islam, tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada sekularisasi dimana pelajaran dan bahasan lepas dari nilai dan ajaran islam, ataupun sakralisasi dimana islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan.

Intinya SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini adalah sekolah islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran islam dalam membangun kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan melibatkan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi siswa. SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini adalah sekolah yang menjadikan pesan-pesan islam sebagai dasar pembentukan manusia yang berilmu dan berakhlak mulia yang dilandasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini dibangun berdasarkan prinsip mendidik bersama melalui tiga poros penggerak, yaitu pendidik, orang tua dan masyarakat. Hal ini sangatlah penting, mengingat pendidikan tidak dapat berhasil dengan baik dan maksimal tanpa melibatkan ketiga unsur tersebut yang mana salah satunya adalah masyarakat khususnya dalam hal ini adalah orang tua.

#### 4. Peran komite dalam melibatkan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan disekolah

Untuk diketahui sebelumnya istilah komite Sekolah adalah merupakan nama baru pengganti Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan. Secara substansial kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan, yang membedakan hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan, adapun komite Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini adalah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.

Syaiful Mu'min selaku kepala sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini menyebutkan pertemuan ini rata-rata 2-4 kali persemester, dan penentuan waktunya ditentukan oleh sekolah, tempat pertemuannya biasanya di aula sekolah dan di kelas-kelas,

Adapun Tujuan pembentukan dan fungsi Komite Sekolah di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pembentukan Komite Sekolah di SDIT Ukhuwah adalah:

- 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta memprakarsai masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan
  - 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
  - 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.
- b. Adapun fungsi Komite Sekolah di SDIT Ukhuwah adalah sebagai berikut:
- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
  - 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/ dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
  - 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
  - 4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
    - a) kebijakan dan program pendidikan
    - b) rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS)
    - c) kriteria kinerja satuan pendidikan
    - d) kriteria tenaga kependidikan
    - e) kriteria fasilitas pendidikan, dan
    - f) hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
  - 5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan
  - 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
  - 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan di satuan pendidikan.

### 3. Analisis Data

SDIT Ukhuwah ini adalah salah satu sekolah islam swasta yang ada di Banjarmasin, yang mana dalam proses manajemennya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu: sekolah, rumah, dan masyarakat. SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini berusaha mengoptimalkan dan mensinkronisasikan peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter siswa. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra-putri mereka.

SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini dibangun berdasarkan prinsip mendidik bersama melalui tiga poros penggerak, yaitu pendidik, orang tua dan masyarakat. Hal ini sangatlah penting, mengingat pendidikan tidak dapat berhasil dengan baik dan maksimal tanpa melibatkan ketiga unsur tersebut yang mana salah satunya adalah masyarakat khususnya dalam hal ini adalah orang tua siswa.

Secara garis besar ada dua langkah strategis yang digunakan untuk menggerakkan dan mendorong agar masyarakat dalam hal ini orang tua agar bisa terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah, yaitu: pertama dengan pendekatan bahasa agama dan ideologis kemudian yang kedua melalui pendekatan motivasi kebutuhan pemenuhan diri atau pendekatan mutu.

Pertama, pendekatan bahasa agama dan ideologi, pendekatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman, kesadaran dan pentingnya keterlibatan masyarakat khususnya orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah, dalam pendekatan ini, dinilai lebih efektif dan lebih mudah untuk mendorong masyarakat agar terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, faktor ini memiliki implikasi positif dan sangat efektif, atas nama agama orang rela berkorban apa saja yang ia miliki, hingga diri sekalipun, adapun implikasi dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat khususnya orang tua siswa telah memiliki ketetapan hati (rela) untuk bergabung dan terlibat memperjuangkan faham dan cita-cita yang diusung oleh gerakan sosial di SDIT Ukhuwah ini, karena mereka memang sepatutnya pada filosofi dan ideologi yang ditawarkan untuk di perjuangkan agar tercipta proses penyelenggaraan pendidikan yang optimal di sekolah.

Kedua, pendekatan motivasi kebutuhan pemenuhan diri atau pendekatan mutu, pendekatan ini digunakan untuk menggerakkan dan mendorong masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan dan pemahaman yang tinggi terhadap dunia pendidikan. Bahwa masalah kualitas mutu merupakan harapan dan pilihan semua orang, sebagaimana kita ketahui tidak ada satupun masyarakat memilih memasukkan anaknya pada suatu lembaga apapun tanpa memilih faktor kualitas mutu, semua orang tua siswa di sekolah ini memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai agen perubahan (the change of knowledge) dan ilmu pengetahuan sebagai energi kekuatan (the power of knowledge) bagi putra putrinya, maka masalah biaya tidak menjadi persoalan fundamental sebarangpun besar jumlahnya, hal ini karena mereka melihat bahwa anak adalah investasi yang tidak ada nilainya dengan materi lainnya, sehingga mereka berani mengeluarkan biaya sebesar apapun, mereka rela, puas dan senang. Akan tetapi mereka menaruh harapan besar dan selalu menuntut bukti terhadap SDIT Ukhuwah ini yang menawarkan jaminan mutu.

Intinya jika suatu sekolah ingin agar masyarakat terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, maka pihak sekolah harus memberi pertanggung jawaban, baik pertanggung jawaban dari aspek akademik seperti menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi, dan pertanggung jawaban dari aspek sosial, sehingga menimbulkan kepuasan masyarakat yang membawa kepada kesadaran masyarakat agar terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa Manajemen keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari bentuk dukungan masyarakat, pemerintah daerah dan khususnya dari orang tua siswa baik dari segi pendanaan, maupun dari segi dukungan moril atau sumbangan pemikiran dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini. Agar masyarakat terlibat dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, maka diperlukan sosialisasi yang

baik untuk memberdayakan masyarakat khususnya dalam penyediaan dana pendidikan, akhirnya jika suatu sekolah ingin agar masyarakat terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, maka pihak sekolah juga harus memberi pertanggung jawaban, baik pertanggung jawaban dari aspek akademik seperti menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi, dan pertanggung jawaban dari aspek sosial, sehingga menimbulkan kepuasan masyarakat yang membawa kepada kesadaran masyarakat agar terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah, sehingga masalah biaya pendanaan tidak menjadi persoalan fundamental seberapapun besar jumlahnya

### Referensi

- Agustinus, Sri Wahyudi. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara. 1996
- Akram Misbah Utsman, *25 Kiat Membentuk Anak Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2005)
- Aqidah *Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 1989).
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005).
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2002
- Deliannor. *Pedoman Manajemen Pendidikan di Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 2003
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003
- Efendi, Ruslan. *Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1999
- Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994
- Fattah, Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2002
- Gunawan, Ari. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006
- Hadiyanto. *Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004
- Handyaningrat, Soewarno. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Dharma Bakti. 1998
- Haryadi, Yadi. *Peningkatan Kemampuan Organisasi Komite Sekolah*. Jakarta: Depdiknas. 2006
- Hasan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2002

- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Imam Baihaqi, *Sunan Kubra*, Juz-10 (Beirut Fikri, t,t).
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara. 2000
- Jurnal Madarrisuna, *Media Kajian Pendidikan Islam*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2014).
- Komariah, Aan. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah. Jakarta: Rajawali. 2004
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007).
- Majid, Abdul. *Pendidikan Strategis Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Paramadina. 1999
- Martoyo, Sosilo. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE. 1999
- Zulkarnain Nasution. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* Jakarta: Grasindo. 2001
- Moh.Hartami, dkk., *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012).
- Mudji Sutrisno, Ed, *Manusia dalam Pijar-pijar Dimensinya*, (Yohyakarta: Kanisius, 1993).
- Muhaimin, dkk., *Pradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Muhaimin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: UGM Press. 1999
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002
- Murwani, Ali. *Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2000
- Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim 2*, (Terj: Masyahari dkk), Cet I, (Jakarta: Almahira, 2012).
- Panduan Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka. 2006.
- Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. Jakarta: Binarupa Aksara. 1999
- Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003
- Perencanaan Pendidikan Partisipatoris dengan Pendidikan Sistem* Jakarta: Bina Aksara. 1996
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005
- Prabowo, Sugeng Listyo. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Pustaka Binaman. 2003

- Purwanto, M. Ngali. *Pedoman Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: BPFE. 1999
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelola Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga. 2007
- Rachmat Djantnika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Pustaka Pajimas, 1996).
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2004
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Humas dan Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta : Nimas Multima. 2006.
- Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1991).
- Saleh, Abdurrahman. *Jalan Menuju Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: IKIP Jakarta. 1999
- Siswanto, Bambang. *Humas Teori dan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.1992
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. *Dasar-Dasar Public Relations* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002
- Subandiyah. *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di Sekolah Dasar se-Jawa Tengah*. Yogyakarta: LPM IKIP Yogyakarta. 1999
- Suderajat, Hari. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Indeks. 2007
- Sujanto, Bedjo. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Sagung Seto. 2007
- Supriyatno, Triyo. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2008
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Syadad, Farhan Syadad. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Akademi Pressindo. 2009
- Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Mukmin*, Cet. XVI, (Jakarta: Mutaqim, 2004).
- Syam, Muhammad Noor. *Filsafat Pendidikan Pancasila Bumi Aksara*. Jakarta: 1995
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raha Grafindo, 2005).
- Yaqin, Husnul. *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan Banjarmasin*: Antasari Press. 2011